

Peran Pemerintah Desa Tangsimekar Dan Mahasiswa *Digitech University* Dalam Sosialisasi Manajemen Bidang Kesehatan

The Role Of Tangsimekar Village Government And Digitech University Students In The Socialization Of Health Management

Muhammad Prayogi Adie Pradja¹, Muhammad Prayoga Adie Pradja², Muhammad Saeful Hilalulloh³, Fazrul Ghaza Muzaki⁴, Tryiis Arr⁵

^{1,2,3,4,5} *Digitech University*, Bandung, Indonesia

Narahubung: muhammad10121590@digitechuniversity.ac.id¹

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 18/02/2025
Diterima: 25/02/2025
Diterbitkan: 31/03/2025

Kata Kunci:
Peran, Pemerintah Desa
Tangsimekar, Mahasiswa
Digitech University, Manajemen
Bidang Kesehatan

A B S T R A K

Penelitian yang berjudul "Peran Pemerintah Desa Tangsimekar dan Mahasiswa *Digitech University* dalam Sosialisasi Manajemen Bidang Kesehatan" judul ini merupakan sebuah karya ilmiah kami mahasiswa *Digitech University* dalam pengabdian masyarakat atau MBKM/KKN di Desa Tangsimekar Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung yang dimana kami melaksanakan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan Dinas Bapperida Kabupaten Bandung dan juga Dinas DP2KBP3A dalam pendataan pertumbuhan anak dan balita, dan fokus kami mendata di setiap 15 RW yang ada di Desa Tangsimekar dalam pengabdian masyarakat ini kami membuat penelitian ilmiah dengan menggunakan metode Kualitatif dengan cara Deskriptif yang dimana sasaran utamanya adalah Masyarakat Desa Tangsimekar. Dan dalam penelitian ini kami mendapatkan hasil data keseluruhan yaitu ada 552 anak yang Sehat, 2 anak yang Kurang Gizi dan 27 anak yang mengalami Stunting. Oleh karena itu kesehatan anak dan balita ini menjadi perhatian khusus Pemerintah Desa Tangsimekar dan Manajemen Kesehatan ini sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kesehatan anak dan balita.

A B S T R A C T

Keywords:
Role, Tangsimekar Village Government, Digitech University Students, Health Sector Management

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

<https://doi.org/10.1016/digiaction>

e – ISSN: 3063-9336
p – ISSN: xxxx-xxxx

The study entitled "*The Role of Tangsimekar Village Government and Digitech University Students in the Socialization of Health Management*" this title is a scientific work of our *Digitech University* students in community service or MBKM / KKN in Tangsimekar Village, Paseh District, Bandung Regency where we carry out this community service in collaboration with the Bapperida Office of Bandung Regency and also the DP2KBP3A Office in recording the growths of children and then also toddlers, and our focus is to record in every 15 RW in Tangsimekar Village in this community service we conduct scientific research using Qualitative methods with a Descriptive method where the main target is the Tangsimekar Village Community. And in this study we get the overall data results, namely there are 552 healthy children, 2 malnourished children and 27 children who experience Stunting. Therefore, the health of children and toddlers is a special concern of the Tangsimekar Village Government and this Health Management is very important in increasing public awareness regarding the health of children and toddlers.

1. Pendahuluan

Pemerintah Desa Tangsimekar dan mahasiswa dari *Digitech University* memiliki peran penting dalam sosialisasi manajemen kesehatan. Pemerintah Desa bertugas mengkoordinasi program kesehatan, meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan. Sementara itu, mahasiswa berkontribusi dengan memberikan edukasi dan riset yang mendukung pemahaman masyarakat tentang kesehatan. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan, serta mengatasi hambatan yang ada dalam implementasi program kesehatan di desa (St Rahmawati Hamzah, 2020)

Pemerintah Desa Tangsimekar, bersama mahasiswa *Digitech University*, berperan dalam meningkatkan pemantauan pertumbuhan anak balita melalui program layanan kesehatan. Pemantauan tumbuh kembang balita dilakukan secara rutin untuk mendeteksi dini adanya gangguan kesehatan atau penyimpangan pertumbuhan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal, yang bertujuan untuk mencegah stunting dan memastikan asupan gizi seimbang. Pelayanan ini juga mencakup penyuluhan gizi oleh Bidan Desa dan kader posyandu, yang memberikan edukasi kepada orang tua tentang pola makan sehat dan pentingnya pemantauan kesehatan anak (Hitman, 2021).

1.1. Kesehatan Pertumbuhan Anak dan Balita

Kesehatan dalam pertumbuhan anak dan balita di Desa Tangsimekar, menjadi perhatian utama. Pemantauan tumbuh kembang dilakukan melalui kegiatan Posyandu, yang menyediakan layanan penimbangan dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi masalah kesehatan sejak dini dan memberikan intervensi yang diperlukan. Selain itu, program Kelas Ibu Balita diadakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dan stimulasi perkembangan anak. Dengan melibatkan kader posyandu dan tenaga kesehatan, diharapkan ibu dapat lebih memahami cara memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan balita mereka, sehingga pertumbuhan anak dapat optimal dan terhindar dari masalah seperti stunting (Hardono & Hardono, 2024)

1.2. Manajemen Perencanaan Kesehatan Anak dan Balita

Manajemen kesehatan anak dan balita di Desa Tangsimekar berfokus pada pemantauan dan peningkatan kesehatan melalui program Posyandu. Posyandu menyediakan layanan seperti penimbangan berat badan, imunisasi, dan pemberian makanan tambahan untuk mendukung pertumbuhan optimal anak. Kegiatan ini dilakukan secara rutin, melibatkan kader kesehatan yang terlatih untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai gizi dan perawatan anak. Selain itu, pemerintah desa berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan balita melalui penyuluhan dan pelatihan bagi kader. Dengan pendekatan terpadu ini, diharapkan dapat mengurangi masalah kesehatan seperti stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Desa Tangsimekar. (Hasanah, Aryani, & Effendi, 2023)

1.3. Pelayanan Kesehatan

Pelaksanaan kesehatan di Desa Tangsimekar melibatkan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama anak dan balita. Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) menjadi pusat layanan kesehatan yang menyediakan layanan promotif, preventif, dan kuratif. Tenaga kesehatan, termasuk bidan dan kader kesehatan, berperan aktif dalam memberikan edukasi serta memantau pertumbuhan anak. Selain itu, program Desa Siaga diimplementasikan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi masalah kesehatan. Ini mencakup pemetaan balita, imunisasi, dan penyuluhan tentang kesehatan ibu dan anak. Melalui kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan yang sehat dan responsif terhadap kebutuhan kesehatan (Pasiriani, et al., 2024).

2. Metode Pelaksanaan

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena, perasaan, pandangan, atau pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu. Berbeda dengan metode kuantitatif yang menekankan pada pengukuran dan analisis data numerik, metode kualitatif berusaha menggali makna yang terkandung dalam data yang bersifat naratif atau non-numerik. Penelitian kualitatif sering kali melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, atau diskusi kelompok terarah (*focus group discussions*). Data yang diperoleh biasanya berupa kata-kata, gambar, atau narasi yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema atau pola tertentu. Tujuan utama dari penelitian

kualitatif adalah untuk memberikan gambaran yang kaya dan komprehensif tentang suatu fenomena, bukan untuk menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih luas. (Sugiyono, 2018)

Metode penelitian yang kami gunakan adalah kualitatif dengan cara deskriptif untuk mengkaji peran Pemerintah Desa Tangsimekar dan mahasiswa Digitech University dalam sosialisasi manajemen kesehatan yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Desain Penelitian/Pelaksanaan: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat terkait kesehatan dengan melakukan kegiatan MBKM.
2. Subjek Penelitian: Informan dipilih secara *purposive*, termasuk anggota pemerintah desa, mahasiswa, dan masyarakat setempat dari Rt. 1 s/d Rt. 15 yang terlibat dalam program kesehatan.
3. Pengumpulan Data:
 - Wawancara Mendalam: Melakukan wawancara dengan informan untuk mendapatkan pandangan mereka tentang peran masing-masing dalam sosialisasi kesehatan.
 - Observasi: Mengamati kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan mahasiswa di lapangan.
 - *Focus Group Discussion (FGD)*: Mengadakan diskusi kelompok untuk menggali lebih dalam tentang persepsi masyarakat terhadap program kesehatan yang ada.
4. Analisis Data: Data yang diperoleh akan dianalisis secara induktif untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran dan efektivitas sosialisasi manajemen kesehatan.
5. Pelaporan: Hasil penelitian disusun dalam bentuk naratif deskriptif yang menggambarkan temuan dan rekomendasi untuk meningkatkan program kesehatan di Desa Tangsimekar.
- 6.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Peran Pemerintah Desa Tangsimekar dalam Manajemen Kesehatan Anak dan Balita

Peran Pemerintah Desa dalam upaya pencegahan stunting sangat vital, terutama dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak-anak di Desa Tangsimekar. Pemerintah desa memiliki beberapa peran kunci yang dapat mendukung upaya tersebut, antara lain:

a) Sosialisasi dan Edukasi Kesehatan

Pemerintah desa dapat mengadakan program edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat, gizi seimbang, serta cara menjaga kesehatan ibu hamil dan anak. Melalui kegiatan seperti penyuluhan, seminar, atau pelatihan, desa dapat meningkatkan kesadaran tentang pencegahan stunting.

b) Penyediaan Layanan Kesehatan

Pemerintah desa bekerja sama dengan Puskesmas atau tenaga medis setempat untuk memastikan layanan kesehatan ibu dan anak dapat diakses dengan mudah. Pemerintah desa dapat membantu menyediakan fasilitas kesehatan, serta memfasilitasi pemeriksaan rutin bagi ibu hamil dan anak-anak, untuk mendeteksi masalah gizi sejak dini.

c) Pemberian Makanan Bergizi

Dalam beberapa kasus, pemerintah desa bisa menginisiasi program pemberian makanan bergizi, seperti posyandu (pos pelayanan terpadu), yang secara rutin menyediakan makanan tambahan bagi balita dan ibu hamil. Bantuan gizi ini sangat penting untuk mencegah kekurangan gizi yang menjadi penyebab stunting.

d) Pelatihan dan Pemberdayaan Kader Kesehatan Desa

Kader kesehatan desa memiliki peran penting dalam mendukung deteksi dini masalah gizi dan memberikan arahan kepada keluarga yang membutuhkan perhatian khusus. Pelatihan kepada kader kesehatan tentang identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan stunting dan cara penanganannya dapat mempercepat pencegahan masalah tersebut.

e) Pengawasan dan Pendataan

Pemerintah desa harus memiliki sistem pendataan yang baik terkait status gizi dan tumbuh kembang anak. Dengan adanya sistem ini, pemerintah desa dapat memantau perkembangan anak-anak, mendeteksi masalah sejak dini, serta memberikan bantuan yang sesuai.

f) Mendorong Partisipasi Masyarakat

Salah satu faktor penting dalam pencegahan stunting adalah keterlibatan aktif masyarakat. Pemerintah desa dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan, seperti gotong royong, pemeriksaan kesehatan anak, serta mempromosikan pola hidup sehat dan bersih di tingkat desa.

Dengan melaksanakan berbagai inisiatif tersebut, Pemerintah Desa Tangsimekar bersama para kader Posyandu memiliki sebuah peran strategis dalam pencegahan stunting, yang pada gilirannya akan mendukung terciptanya anak-anak yang sehat dan produktif di masa depan di Desa Tangsimekar.

3.2. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Tangsimekar terkait Kesehatan Anak dan Balita

Meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Tangsimekar terkait kesehatan anak dan balita merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi yang sehat dan produktif. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tersebut antara lain:

1. **Penyuluhan dan Sosialisasi** : Pemerintah desa dapat menyelenggarakan penyuluhan kesehatan secara rutin, baik melalui pertemuan langsung di balai desa, posyandu, maupun menggunakan media sosial. Penyuluhan ini bisa mencakup pentingnya imunisasi, pola makan sehat, tanda-tanda penyakit pada anak, serta pentingnya kebersihan lingkungan dan sanitasi. Melalui penyuluhan yang terstruktur, masyarakat akan mendapatkan informasi yang jelas dan mudah dipahami.
2. **Keterlibatan Kader Kesehatan** : Kader kesehatan yang ada di desa memiliki peran penting dalam mendekatkan informasi kesehatan kepada masyarakat. Mereka bisa melakukan kunjungan rumah untuk memberikan edukasi tentang perawatan kesehatan anak dan balita, serta memastikan orang tua mengikuti prosedur kesehatan yang benar seperti membawa anak ke posyandu untuk pemeriksaan rutin dan imunisasi.
3. **Pelatihan untuk Orang Tua** : Pemerintah desa bisa mengadakan pelatihan khusus bagi orang tua, terutama ibu, mengenai cara merawat dan memberi makan anak dengan baik. Ini termasuk pelatihan tentang pemberian makanan bergizi, cara mengatasi masalah gizi buruk, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala.
4. **Mengoptimalkan Posyandu** : Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) di desa sangat penting dalam memberikan layanan kesehatan dasar untuk anak dan balita. Selain memberikan pelayanan kesehatan seperti imunisasi dan penimbangan berat badan, posyandu juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk edukasi tentang kesehatan anak. Dengan melibatkan ibu-ibu dalam kegiatan posyandu, kesadaran tentang pentingnya kesehatan anak akan semakin meningkat.
5. **Kampanye Kesehatan melalui Media Lokal** : Pemerintah desa dapat memanfaatkan media lokal seperti pengumuman di masjid, balai desa, atau bahkan menggunakan grup WhatsApp desa untuk menyebarkan informasi penting terkait kesehatan anak dan balita. Media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih aktif di dunia maya.
6. **Pemberian Contoh oleh Pemimpin Desa** : Para pemimpin desa, seperti kepala desa atau tokoh masyarakat, dapat memberi contoh yang baik dengan mengedepankan kesehatan keluarga mereka. Ketika pemimpin desa menunjukkan pentingnya kesehatan anak dengan mengajak anak mereka untuk memeriksakan kesehatan atau mengikuti imunisasi, ini bisa menjadi teladan bagi masyarakat.
7. **Kolaborasi dengan Puskesmas** : Pemerintah desa juga dapat bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk mengadakan kegiatan edukasi tentang kesehatan anak dan balita. Misalnya, pihak puskesmas dapat melakukan pemeriksaan kesehatan anak secara gratis atau dengan biaya rendah serta memberikan penyuluhan terkait gizi dan pola asuh yang baik.

Dengan langkah-langkah tersebut, kesadaran masyarakat Desa Tangsimekar tentang pentingnya perawatan kesehatan anak dan balita akan meningkat. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada penurunan angka kematian balita, tetapi juga mendukung terwujudnya generasi yang sehat dan produktif di masa depan.

3.3. Sasaran Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa *Digitech University*

Kegiatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) mengenai pencegahan stunting di Desa Tangsimekar memiliki beberapa sasaran yang ditetapkan untuk memastikan efektivitas Program Utama Pencegahan Stunting dan Program Pilihan terkait Bidang Kesehatan yang dimana kami akan melaksanakan kegiatan ke dua program ini di tempat Posyandu di Desa Tangsimekar. Berikut adalah deskripsi sasaran dari kegiatan kami selama melaksanakan kegiatan di Desa Tangsimekar, dapat dilihat dibawah ini:

1. Masyarakat Umum

- Target: Seluruh warga Desa Tangsimekar, dengan fokus pada keluarga yang memiliki anak balita.

Masyarakat akan diberikan informasi dan edukasi tentang stunting, termasuk penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik.

2. Kader Kesehatan dan Posyandu

- Target: Kader kesehatan, petugas posyandu, dan tim kesehatan desa.

Melalui pelatihan dan workshop, kader kesehatan akan diberdayakan untuk menjadi agen perubahan dalam pencegahan stunting. Mereka akan dilatih untuk memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat serta melakukan pemantauan kesehatan anak secara rutin.

3. Pemerintah Desa dan Lembaga Terkait

- Target: Pemerintah desa, dinas kesehatan, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang fokus pada kesehatan.

Melibatkan pihak-pihak ini dalam perencanaan dan pelaksanaan program pencegahan stunting agar ada dukungan kebijakan dan sumber daya yang memadai. Kerja sama ini diharapkan dapat memperkuat upaya pencegahan stunting.

3.4. Peran Mahasiswa *Digitech University* dalam Kegiatan Pendataan Pertumbuhan Anak dan Balita



Sumber: Diambil dari foto di Kantor Desa Tangsimekar

Metode pelaksanaan kegiatan pendataan stunting di posyandu adalah program utama kami yang bertujuan untuk memantau status gizi anak-anak, khususnya yang berisiko mengalami stunting. Proses pendataan ini melibatkan langkah-langkah yang terstruktur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data tentang pertumbuhan anak-anak balita. Berikut adalah tahapan dalam pelaksanaan pendataan stunting di posyandu:

1. Persiapan Kegiatan

- A. Pelatihan Kader Posyandu :Kader posyandu dilatih terlebih dahulu tentang cara pengukuran yang benar, penggunaan alat ukur (stadiometer untuk tinggi badan dan timbangan untuk berat badan), serta pemahaman tentang indikator stunting (pengukuran tinggi badan menurut usia).
- B. Alat Ukur : Pastikan alat yang digunakan dalam pengukuran (seperti timbangan dan stadiometer) sudah terkalibrasi dan siap pakai.

2. Pencatatan Data Anak



Sumber: Diambil dari foto di Posyandu Desa Tangsimekar

1. Pendaftaran Anak : Setiap anak yang datang ke posyandu didaftarkan dengan mencatat identitas, usia, dan data dasar lainnya. Informasi ini penting untuk mendeteksi perkembangan anak dari waktu ke waktu.
2. Pengukuran :
 - a) Tinggi Badan : Pengukuran tinggi badan dilakukan dengan menggunakan alat yang tepat (misalnya, stadiometer) dan memastikan anak dalam posisi yang benar (berdiri tegak dengan punggung lurus).
 - b) Berat Badan : Timbangan yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan standar. Berat badan anak dicatat dengan teliti.
3. Analisis Status Gizi
 - Pencatatan Status Gizi : Berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan, status gizi anak dianalisis dengan membandingkan hasil pengukuran dengan standar pertumbuhan anak dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).
 - Stunting ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar yang sesuai dengan usia anak (biasanya < -2 SD dari median WHO).
 - Status gizi lainnya seperti gizi baik, gizi kurang, atau obesitas juga dianalisis berdasarkan perbandingan berat badan dengan tinggi badan (BB/TB) atau berat badan dengan usia (BB/U).
4. Pencatatan dan Pelaporan
 - (a) Formulir Pendataan : Hasil pengukuran dan analisis status gizi anak dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) atau formulir pendataan yang sudah disediakan, baik dalam bentuk manual atau digital.
 - (b) Pelaporan : Data yang sudah terkumpul kemudian dilaporkan ke puskesmas atau dinas kesehatan setempat untuk pemantauan lebih lanjut. Data ini penting untuk mengetahui prevalensi stunting di daerah tersebut.
5. Tindak Lanjut
 - Intervensi Gizi : Jika ditemukan anak yang mengalami stunting atau gizi buruk, akan diberikan intervensi seperti pemberian makanan tambahan (PMT) dan informasi mengenai pola makan sehat serta pentingnya ASI eksklusif dan imunisasi.

Melalui proses ini, posyandu berperan penting dalam mendeteksi dini kasus stunting dan memberikan intervensi yang sesuai untuk mencegah atau memperbaiki kondisi stunting pada balita.

3.5. Tujuan Utama Mahasiswa *Digitech University* dalam Pengabdian Masyarakat di Desa Tangsimekar



Sumber: Diambil dari foto di Kantor Desa Tangsimekar

Program Utama Stunting Mahasiswa Bekerjasama dengan Posyandu, Puskesmas dan Kader Desa untuk mengumpulkan (*collecting*) data Anak yang terindikasi Stunting, Stunted, dan Sehat. Mahasiswa dan DPL Bekerjasama dengan Kader Desa, Puskesmas dan Posyandu untuk menyebarkan dan mengisi Kuesioner yang telah disediakan oleh Dinas Bapperida Kabupaten Bandung dan juga Dinas DP2KBP3A. Membantu Kader Desa, Puskesmas dan Posyandu untuk Literasi Digital dalam pengisian data digital.

Tujuan kegiatan yang akan kita laksanakan adalah pengumpulan data stunting di desa dan Program pilihan yaitu terkait Bidang Kesehatan antara lain:

1. Identifikasi Masalah: Mengetahui prevalensi stunting di daerah tersebut untuk memahami seberapa besar masalahnya.
2. Perencanaan Program: Mengumpulkan data yang diperlukan untuk merencanakan intervensi yang tepat guna mengatasi stunting.
3. Peningkatan Kesadaran: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan bagi pertumbuhan anak.
4. Pengambilan Keputusan: Memberikan dasar informasi bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat.
5. Pendidikan dan Kesadaran: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat.

Kegiatan yang dilakukan ini penting untuk menciptakan generasi yang sehat dan produktif. guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Tangsimekar, Kec. Paseh, Kab. Bandung.

4. Simpulan Dan Saran

4.1. Simpulan

Kesimpulan dalam kegiatan MBKM/KKN dalam pelaksanaan kegiatan MBKM ini kami telah mendapatkan hasil yaitu jumlah data anak yang terkena stunting di Desa Tangsimekar yaitu pada awalnya ada 40 anak dan sekarang pada tahun 2024 telah menurun menjadi 27 anak sedangkan anak yang Sehat berjumlah 552 anak. Oleh karena itu hal ini menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Desa untuk membantu anak-anak yang masih stunting. Dengan berbagai macam program telah dilaksanakan seperti memberi makan yang bergizi, melakukan imunisasi, mensosialisasikan kepada sang ibu agar menjaga pola makan yang baik dan memperbaiki sanitasi di Desa Tangsimekar hal-hal ini lah yang menjadi tombak utama dalam pencegahan stunting di Desa Tangsimekar.

Terkait pendataan stunting di Desa Tangsimekar, Kecamatan Paseh, Kabupaten Bandung, diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam mengidentifikasi dan menangani masalah stunting secara efektif. Dengan kerjasama semua pihak, termasuk pemerintah kabupaten Bandung, masyarakat, dan tenaga kesehatan,

kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak. Melalui data yang akurat, intervensi yang tepat dapat dirancang untuk menurunkan angka stunting dan memastikan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Kami percaya bahwa dengan komitmen bersama dan pendekatan berbasis data, kita dapat mengubah tantangan ini menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. "Mari kita wujudkan Desa Tangsimekar sebagai contoh sukses dalam penanganan stunting, demi generasi yang lebih sehat dan produktif. Setiap langkah kecil yang kita ambil hari ini akan berdampak besar di masa depan".

4.2. Saran

1. Pelaksanaan Program Edukasi

- Kelas Gizi untuk Ibu Hamil dan Menyusui

Mengadakan kelas rutin yang membahas pentingnya asupan gizi selama kehamilan dan menyusui, serta cara memilih makanan bergizi

- Penyuluhan Kesehatan di Sekolah

Melibatkan siswa dalam program penyuluhan tentang pentingnya pola makan sehat dan dampak stunting, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan di keluarga masing-masing.

2. Penguatan Komunitas

- Pembentukan Kelompok Pendukung

Membentuk kelompok ibu-ibu di desa untuk saling mendukung dan berbagi informasi mengenai kesehatan anak dan gizi, serta memberikan motivasi untuk menerapkan pola makan sehat di rumah.

- Kegiatan Posyandu yang Interaktif

Mengubah format posyandu menjadi lebih interaktif dengan melibatkan mahasiswa untuk memberikan edukasi langsung kepada orang tua mengenai pemantauan pertumbuhan anak dan cara pencegahan stunting.

3. Penggunaan Media Sosial

- Kampanye Kesadaran Melalui Media Sosial

Membangun kampanye di media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai pencegahan stunting, termasuk resep masakan sehat yang mudah dibuat dengan bahan lokal.

4. Evaluasi dan Monitoring

- Survei Kesehatan Berkala

Melakukan survei kesehatan berkala untuk memantau perkembangan anak-anak di desa, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran.

Dengan melaksanakan saran-saran ini, Desa Tangsimekar dapat lebih efektif dalam mencegah stunting serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan gizi yang baik

5. Ucapan Terimakasih

Dalam pelaksanaan kegiatan MBKM ini kami seluruh mahasiswa yang melaksanakan kegiatan MBKM di Desa Tangsimekar mengucapkan Terimakasih yang Mendalam kepada Bapak dan Ibu Kepala Desa Tangsimekar dan Para Kader Posyandu Desa Tangsimekar atas diterimanya kami selama kegiatan berlangsung dan kami juga tidak lupa untuk berterimakasih kepada seluruh Panitia MBKM yang telah banyak memberi masukan selama kegiatan berlangsung sekali lagi kami ucapkan terimakasih banyak.

6. Referensi

- Hardono, J., & Hardono, S. (2024). Pentingnya Pencegahan Stunting Dalam Rangka Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Yang Optimal. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 5(1), 34-41. doi:<https://doi.org/10.33365/jsstcs.v5i1.3424>
- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1-6. doi:<https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Hitman, R. (2021). Penyuluhan pencegahan stunting pada anak. *Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 624-628. doi:<https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2489>
- Pasiriani, N., Murti, N., Handayani, S., W, R., Khalia, L., & Dewi, S. (2024). PENDAMPINGAN KADER POSYANDU REMAJA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI RT 50 KELURAHAN GRAHA INDAH BALIKPAPAN TAHUN 2024. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (3), 1527-1538. doi:<https://doi.org/10.47492/eamal.v4i3.3632>
- St Rahmawati Hamzah, H. B. (2020). Gerakan pencegahan stunting melalui edukasi pada masyarakat di desa muntoi kabupaten bolaang mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229-235.
- Sugiyono . (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.